

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu pokok kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap diri manusia, terlebih dinegara Indonesia ini, yang mana pendidikan bertujuan untuk mencetak sumber atau generasi manusia yang berkualitas yang mampu memberikan peran yang terbaik untuk dirinya sendiri, lingkungan sekitar bahkan untuk negaranya agar menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat. Hal ini seperti pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan yang berbunyi “pendidikan mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”.<sup>2</sup>

Menurut para ahli, pendidikan mempunyai banyak sekali pengertian, diantaranya yaitu menurut Doni Koesoemo A. mendefinisikan, pendidikan sebagai proses implementasi budaya kedalam diri setiap manusia dan menjadikan masyarakat yang beradab.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan langkah pertama kali yang harus ditempuh seseorang agar mempunyai tujuan dan kedepannya bisa menjadi insan yang kamil.

---

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 17.

<sup>3</sup> Doni Koesoemo, *Pendidikan karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 80.

Menurut Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani pada anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>4</sup> Sedangkan secara terminologi, Pendidikan memiliki makna dari beberapa tokoh pendidikan, diantaranya yang diartikan oleh Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kebribadian yang utama.<sup>5</sup>

Dari paparan beberapa definisi pendidikan di atas maka peneliti mengartikan bahwa pendidikan adalah proses pertumbuhan manusia melalui berbagai macam bentuk pengetahuan agar menjadi seseorang yang memiliki martabat dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh sebab itu Pendidikan sangatlah diperlukan didalam kehidupan di dunia ini, tanpa Pendidikan maka seseorang akan hidup dalam keadaan tidak terarah dan akan merugikan bagi dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Dalam Undang-undang Dasar No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan segala potensi didalam diri manusia dan membentuk watak yang baik serta peradaban manusia yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa dan negara, yang mana bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang menerapkan sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa, bertakwa, berakhlak karimah (mulia), berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara

---

<sup>4</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), hlm. 14.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

yang demokratis dan menjunjung tinggi kemanusiaan serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Sekolah merupakan salah satu dari unsur pendidikan bagi siswa, maka peran sekolah dalam mendidik sangatlah besar. Banyak sekolah-sekolah yang telah berdiri diberbagai macam negara, terutama di Indonesia, salah satunya adalah sekolah yang telah berdiri di Boyolali yaitu SMP Negeri 2 Teras Boyolali yang mana salah satu dari misi tersebut ialah mewujudkan Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang religius, berprestasi dalam akademik maupun nonakademik, terampil berkarakter dan berwawasan lingkungan.

Setelah mengetahui pengertian dari pendidikan secara umum, maka selanjutnya adalah mengetahui apa itu akhlak? Sehingga dapat mengetahui makna dari pendidikan akhlak itu sendiri.

Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang artinya perangai, tabiat, atau adat. Secara terminologi akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam pada diri seseorang dan akan muncul secara spontanitas tanpa memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu.<sup>7</sup> Jadi akhlak merupakan salah satu tolak ukur manusia yang mana seseorang tersebut dapat dikatakan baik atau buruk.

Jadi pendidikan akhlak adalah sarana memberikan manusia aturan ataupun petunjuk yang baik dan benar tentang bagaimana cara agar manusia

---

<sup>6</sup> UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>7</sup> Syaepul Maman, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 15 No. 1 – 2017.

hidup dengan sebaik-baiknya, dan menghindari kehidupan-kehidupan yang buruk, sehingga menjadikan manusia tersebut menjadi insan yang seutuhnya dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Maka akhlak merupakan hal pokok dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Salah satu upaya dalam pendidikan akhlak adalah menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai religius. Yaitu menanamkan atau mengenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai keagamaan. pada dasarnya kesadaran agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, seperti: menghormati yang lebih tua, saling menebarkan salam, tolong menolong dalam kebaikan, saling menasehati jika berbuat salah, saling menghargai pendapat orang lain dan masih banyak yang lainnya.<sup>9</sup>

Penanaman nilai-nilai akhlak di dalam lembaga-lembaga pendidikan sangatlah penting, karena dalam penanaman nilai-nilai akhlak akan menjadikan timbal balik didalam kedua belah pihak yaitu murid dan guru. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar saja yang mengajar mata pelajaran yang ia ampu, akan tetapi tugas guru juga mencakup dari membimbing, mengarahkan, menasehati para peserta didiknya serta menanamkan didalam jiwa peserta didiknya nilai-nilai akhlak.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muslim, "*Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak*", (Jambi: IAIN Sultan Thaha Saifuddin), No. 2/April 2011, hlm. 215.

<sup>9</sup> Agus Zainudin, *Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*, Vol. 2 No. 1 April 2020

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 74-75.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Teras Boyolali dalam penanaman nilai-nilai akhlaknya masih kurang, karena masih banyak siswa-siswinya yang minim dari nilai-nilai keagamaan, bisa jadi disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal bisa disebabkan dari kurangnya pengetahuan akan pentingnya agama, kurangnya keimanan, mempunyai masalah dalam personal atau emosional. Adapun faktor dari eksternal bisa disebabkan oleh lingkungan sekitar yang kurang atau minim dari nilai-nilai keagamaan, seperti keluarga, teman-temannya atau kurangnya dukungan dari orang tua dan lainnya.

Banyak orang tua di zaman sekarang yang memasukkan anak-anaknya ke dalam lembaga pendidikan yang memperhatikan di dalamnya akhlak atau agama, karena orang tua ingin menjadikan anak-anaknya menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya yang mempunyai Pendidikan yang baik dan benar. Di dalam SMP Negeri 2 Teras Boyolali dalam mendidik siswanya sangat diperhatikan sekali, seperti dalam Pendidikan agama jika sudah waktunya sholat dzuhur maka guru akan mengumumkan kepada siswanya untuk segera melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah. Dalam hal kedisiplinan, jika ada siswa yang terlambat atau tidak memakai atribut yang lengkap maka akan dicatat di buku pelanggaran siswa dan akan dikenakan poin yang telah ditentukan sekolah.

Berkaitan dengan masalah-masalah yang ada di dalam sekolah, maka guru maupun murid harus memiliki kesadaran dalam melakukan sesuatu, dalam proses pembelajaran merupakan sarana untuk mengembangkan potensi

diri, pengetahuan, maupun akhlak. Dalam melaksanakan pembelajaran maka didalamnya pasti akan ada hambatan dan rintangan yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa. Seperti guru kesulitan dalam mengajar karena siswanya susah diatur misalnya, atau dalam memahami materi siswa susah memahami karena sering tidak masuk kelas atau terlambat masuk kelas dan masih banyak hambatan-hambatan yang lainnya.

Maka di dalam sekolah memerlukan adanya bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan membantu guru dalam mengenali siswa-siswinya lebih mendalam sehingga dalam proses pembelajaran akan lebih baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.

Bimbingan adalah suatu bantuan yang mengarahkan seseorang baik secara individual maupun kelompok, baik yang sifatnya pencegahan (preventif) maupun penyembuhan (kuratif) dalam menangani masalah yang ia hadapi, sedangkan konseling adalah suatu proses interaksi diantara dua orang atau lebih (konselor dan klien) yang mana berusaha dalam menemukan masalah yang sedang dihadapinya.<sup>11</sup>

Dalam pendidikan akhlak, peran bimbingan konseling sangat diperlukan dalam pendidikan akhlak, seperti mengarahkan siswa-siswinya agar selalu taat kepada aturan sekolah sehingga dapat menjadi siswa-siswi yang disiplin, menanamkan sikap tanggung jawab, saling menghargai satu sama lain dan pendidikan yang lainnya.

---

<sup>11</sup> Wahyu, dkk, "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 14; No. 02 (2020), hlm 346-354.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurjayani yang bertemakan tentang peranan bimbingan konseling terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Limbangan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gawo ditemukan bahwa masih ada siswa yang belum bisa membedakan antara guru dan siswa didalam lingkungan sekolah, padahal sudah belajar agama, contoh: kurangnya rasa hormat siswa kepada gurunya, keluar masuk pada saat proses mengajar dan lain-lain. Maka dari sini peneliti ingin menambahkan metode atau cara dalam Pendidikan akhlak melalui guru bimbingan konseling dengan metode *client-centered*.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Teras Boyolali masih ditemukan perilaku atau akhlak yang tidak baik, baik antara guru dan siswa ataupun antar temannya, seperti masih ada pencurian di area lingkungan kelas, tidak menghormati guru, adanya perkelahian, berpacaran dan masih banyak yang lainnya. Untuk memecahkan masalah yang ada maka dibutuhkan bimbingan dan konseling yang khusus bagi siswa-siswi yang bermasalah, yang mana dalam menanggulangi masalah tersut diantaranya adalah guru BK.

Terkait latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menjadikan sebuah karya ilmiah mengenai **“Pendidikan Akhlak Menggunakan Pendekatan *Client-centered* yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali”**.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja pendidikan akhlak yang terkandung dalam pendekatan *client-centered* yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman akhlak melalui pendekatan *client-centered* yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pendidikan akhlak yang terkandung dalam pendekatan *client-centered* yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali.
2. Mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penanaman Pendidikan akhlak melalui pendekatan *client-centered* oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Teras Boyolali.

**D. Manfaat Penelitian****a. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan informasi ilmiah tentang pendidikan akhlak melalui pendekatan *client-centered* yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling.



b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan pembelajaran pendidikan akhlak melalui pendekatan *client-centered* yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling.

2. Bagi Siswa

Sebagai pembelajaran dan pengetahuan mengenai pendidikan akhlak.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait pendidikan akhlak melalui pendekatan *client-centered*.

**E. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan sebuah cara untuk memecahkan masalah dari berbagai pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan ilmiah.<sup>12</sup> Setiap penelitian sangat memerlukan metode atau proses yang baik dan tepat agar penelitian tersebut dapat memecahkan masalah dengan baik dan tepat, baik dari mengumpulkan data, langkah-langkah penelitian maupun teknik penelitiannya. Menurut Darmadi (2013:153) metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu dengan cara ilmiah.

---

<sup>12</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 24.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan menjadi salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang melihat dari realita atas kondisi yang terjadi. Jenis penelitian ini dijalankan melalui pengumpulan data berupa sketsa, gambar dan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau pelaku yang diamati<sup>13</sup>.

Meskipun tidak ada jaminan penelitian lapangan dapat menyelesaikan suatu permasalahan di masyarakat, tetapi penelitian lapangan akan menggambarkan, mendeskripsikan bahkan memecahkan suatu permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam penelitian lapangan, peneliti memasuki lingkungan penelitian dengan observasi yang merupakan teknik pengumpulan informasi yang diperoleh dari narasumber secara langsung. Proses ini berlangsung terus menerus, tanpa perangkat pedoman yang pasti dan lebih mengikuti perkembangan situasi serta kondisi yang ada di lapangan<sup>14</sup>.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memuat suatu data bukan perhitungan maupun angka, sehingga penelitian kualitatif dilakukan secara langsung ketempat yang akan diteliti dan mengamati kejadian-

---

<sup>13</sup> Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Harus Berkarya, 2009), hlm. 4.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 325.

kejadian dengan mengumpulkan data yang sebelumnya telah peneliti buat berupa instrument-instrumen. Setelah data-data terkumpul maka peneliti mendeskripsikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang menyingkap sebuah fakta yang berlandaskan fenomena serta pengalaman seseorang yang pernah dialaminya<sup>15</sup>. Tujuan dari pendekatan ini supaya memperoleh data secara benar, sistematis dan nyata mengenai fakta di suatu wilayah yang diteliti.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek yang mana data didapatkan. Apabila pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara dan kuesioner maka sumber datanya dinamakan responden, responden adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat peneliti, baik itu pertanyaan secara tertulis maupun secara lisan.<sup>16</sup>

Apabila suatu penelitian menggunakan observasi, maka sumber data yang diperoleh dapat dari benda, atau proses sesuatu. Apabila penelitian menggunakan cara dokumentasi maka sumber data utamanya adalah catatan dan dokumen. Penelitian kualitatif menggunakan sumber

---

<sup>15</sup> Abdul Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 22.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

data utamanya adalah berupa tindakan dan kata-kata, adapun dokumentasi atau yang lainnya merupakan sumber data tambahan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sugiyono mengartikan sumber data primer ialah sumber data yang didapat secara langsung kepada pengumpul data. Jadi data yang didapat secara langsung dari suatu yang sedang diteliti, baik itu dari individual atau responden maupun dari instansi yang peneliti perlukan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau tempat yang sedang diteliti.

Jadi sumber data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada: kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan guru pendidikan agama Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Sugiyono mengartikan sumber data sekunder ialah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder bisa didapatkan melalui orang lain atau melalui dokumen misalnya tabel, catatan, raport dan lainnya, selain menggunakan dokumen juga bisa menggunakan video, foto, film dan lainnya yang mana dapat mendukung data-data primer.

Sumber data sekunder akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diinginkan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder berupa dokumentasi.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal bagaimana peneliti meneliti sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa langkah yaitu:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan tujuan tertentu. Perbincangan tersebut dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) yaitu orang yang melontarkan pertanyaan-pertanyaan dan orang yang di wawancarai (Interviewee) orang yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.<sup>17</sup>

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data wawancara dibagi menjadi dua yaitu:<sup>18</sup>

1) Wawancara Terstruktur, wawancara terstruktur ialah wawancara yang mana peneliti sudah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan terkait apa yang sedang peneliti lakukan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 224.

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ....., hlm. 194- 197.

2) Wawancara Tidak Terstruktur, wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang belum terencana, yang mana peneliti ketika sedang melakukan wawancara tidak menyiapkan instrument terlebih dahulu.

Tujuan dari metode wawancara ini peneliti ingin menanyakan beberapa butir pertanyaan yang telah dibuat tentang tema yang diambil guna untuk memperdalam terkait tema tersebut. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mewawancarai kepada beberapa narasumber yaitu: kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan guru agama.

b. Observasi

Menurut Johnson & Christensen, observasi ialah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam keadaan alamiah yang bertujuan untuk menemukan suatu makna.<sup>19</sup> Jadi dalam penelitian tidak boleh menyeting atau membuat rekayasa dalam menemukan suatu makna. Dalam observasi peneliti terjun langsung kelapangan dan melihat langsung kejadian-kejadian yang ada atau ikut langsung dalam kegiatan-kegiatan yang terlaksana guna untuk menemukan suatu makna. Sehingga ketika peneliti langsung datang ketempat yang sedang diteliti dapat memperoleh

---

<sup>19</sup> Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling volume 2 No. 2, (Agustus 2016), hlm. 144-159

data yang sesuai dengan kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan tersebut.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah cara atau teknik untuk mendapatkan data yang diinginkan berupa variable seperti catatan, buku, majalah, rapat, gambar, karya seseorang dan lainnya.<sup>20</sup> Dalam teknik ini studi dokumen digunakan untuk melengkapi data-data yang sebelumnya telah didapat dari wawancara dan observasi. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya: tentang SMP Negeri 2 Teras Boyolali, seperti sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Teras Boyolali, profil SMP Negeri 2 Teras Boyolali, visi, misi dan tujuan SMP Negeri 2 Teras Boyolali, struktur organisasi, jumlah guru di SMP Negeri 2 Teras Boyolali serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan guna untuk mengecek kembali data-data yang telah didapatkan peneliti dilapangan yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data-data tersebut dianalisis maka akan perlu adanya keabsahan data maka peneliti akan menggunakan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data tersebut.

---

<sup>20</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), hlm. 102- 103.

Triangulasi yaitu cara pengecekan keaslian data menggunakan sesuatu yang lain atau menggunakan data dari luar bertujuan untuk pengecekan dan pembandingan data tersebut. Denzim membagi triangulasi menjadi empat yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori lainnya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi dalam keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa untuk mengecek kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik dengan waktu yang berbeda. Data yang didapat dengan hasil wawancara oleh narasumber di pagi hari dan akan menghasilkan sebuah data, lalu pengecekan data dapat dilakukan dengan wawancara ulang di waktu yang berbeda. Apabila hasil wawancara yang kedua menghasilkan data yang berbeda dengan wawancara yang pertama maka diperlukan wawancara berulang agar menemukan data yang pasti.

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Peneliti harus

---

<sup>21</sup> Lexy J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330



menganalisis data tersebut agar menjadi sebuah kesimpulan dan mengecek melalui tiga sumber data tersebut.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono merupakan cara mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dari wawancara, observasi, studi dokumen, dan data-data untuk penelitian sehingga data tersebut dapat dipahami dengan baik dan dapat menjadi bahan informasi kepada orang yang membutuhkan. Dengan adanya teknik analisis data maka penelitiannya dapat mudah difahami dan menjadi bahan informasi untuk orang lain. Adapun prosedur dalam teknik analisis data dapat menggunakan cara diantaranya ialah mengorganisasikan data, menjelaskan kedalam unit-unit, menyusun kedalam beberapa pola, memilah dan memilih data yang penting dan untuk dipelajari, lalu menyimpulkan sehingga mampu disebar luaskan kepada orang lain.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu menjelaskan dan menjabarkan data yang didapat dari hasil lapangan melalui para informan.<sup>23</sup> agar dapat mengungkapkan permasalahan peneliti dapat didasarkan kepada kemampuan nalar yaitu dalam menghubungkan data, informasi serta fakta lalu dianalisis sehingga menjadi sebuah gambaran.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 244.

<sup>23</sup> Bungin Burhan, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2007), hlm. 153.

Pada teknik analisis data, peneliti merujuk kepada pendapat Sugiyono bahwa analisis data dapat menggunakan dengan tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum data yang telah didapatkan, memilih hal-hal yang pokok dan fokus terhadap hal-hal yang penting, sehingga reduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas untuk penelitian kedepannya. Dalam reduksi data, data-data yang didapatkan diminimalis Kembali, karena dalam penelitian akan mendapat data yang sangat banyak sehingga data tersebut dapat diminimalis dengan mengambil data-data yang dibutuhkan saja dan menghapus data yang tidak dibutuhkan. Sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>24</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat penelitiannya menggunakan gambar atau sejenisnya. Penyajian data dapat menggunakan bagan, uraian, teks naratif, grafik, table dan lainnya. Penyajian data adalah kegiatan dalam membuat laporan agar mudah dipahami serta agar menjadi data yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif biasanya penyajian data kebanyakan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data akan mempermudah dalam

---

<sup>24</sup> Ibid h. 101

mengetahui apa yang sedang terjadi dan merancang langkah Berdasarkan apa yang sudah dipahami.<sup>25</sup>

c. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Verifikasi ialah pengecekan suatu kebenaran pada sebuah laporan. Setelah mendapatkan data dan data tersebut telah dianalisis maka selanjutnya adalah menyimpulkan data tersebut. Jika kesimpulan awal masih sementara dan masih bisa berubah jika ditemukan data yang mendukung untuk mengumpulkan data berikutnya maka verifikasi masih dibutuhkan. Jika kesimpulan yang dibuat peneliti diberikan bukti-bukti yang mendukung dan valid maka kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti dapat diterima.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 341